

**PENGELOLAAN PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL TINGKAT
LANJUTAN DIKELURAHAN DADOK TUNGGUL HITAM
KOTO TANGAH PADANG**

Pelki Adi Putra

**Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
FIP Universitas Negeri Padang
Email : pelkiadiputra@yahoo.co.id**

Abstract

This research was backgrounded by motivation height and believe in following Program benefit for students of functional literacy that leader by PKBM Pradana, in fact clearly in doing program, beginning from graduated functional literacy. The purposed of this research to know: a) to describe of planning program benefit for students of functional literacy, b) to describe of organization program benefit for students of functional literacy, c) to describe of method program benefit for students of functional literacy, d) to describe of leader program benefit for students of functional literacy, e) to describe of evaluation program benefit for students of functional literacy. The design of this research was descriptive quantitative, with subject of the research was the students in program benefit of functional literacy that leader by PKBM Pradana. The result of the research was the students of functional literacy with perception that the program of functional literacy doing was better.

Key word: Planning, Organization, Method, Leaders, Evaluation of program.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang diberi kemuliaan dan akal pikiran yang harus dilatih dan terus dikembangkan demi kodratnya sebagai pemimpin didunia. Melalui lembaga pendidikan manusia bisa melatih dan belajar demi pencapaian keinginannya sebagai manusia cerdas.

Selanjutnya UUSPN No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 dan 4 menyebutkan bahwa :

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditunjuk untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Semua jenis pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan satuan pendidikan sejenis. Kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk menghasilkan suatu perubahan baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) ke arah yang lebih baik.

Keaksaraan Fungsional adalah program Kejar (Bekerja dan Belajar) oleh Kelompok Belajar. Perkataan kejar disamping mengandung arti harfiah yakni mengejar ketinggalan-ketinggalan, juga sebagai dua akronim dari bekerja dan belajar. Kedua pengertian tersebut

disimpulkan bahwa program kejar dijalankan untuk mengejar ketinggalan, bersifat bekerja dan belajar menggunakan wadah kelompok belajar (Napitulu, 1981).

Pengertian akronim pertama itu disebut juga "*learning by doing*" atau belajar sambil bekerja. Pendidikan masyarakat agar dapat mengejar ketinggalannya diterapkan program Kejar dalam arti bekerja dan belajar. Hal ini berarti bahwa program kejar dalam pengertian umum perlu ditujukan pertama-tama kepada mereka yang tidak belajar dan tidak bekerja (menganggur) kemudian kepada mereka yang belajar, tetapi tidak bekerja atau yang bekerja, tetapi tidak belajar, agar semuanya menjalankan belajar dan bekerja sepanjang hayat untuk kemajuan hidupnya, masyarakat, nusa, dan bangsa Indonesia.

Menurut Ishak dan Ugi (2012: 57) program Kejar berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat diklasifikasi menjadi dua yaitu:

Kelompok Belajar Fungsional (termasuk dalam kelompok ini adalah: Keaksaraan Fungsional, Kelompok Belajar Usaha (KBU), Kelompok Pemuda Produktif Pedesaan (KPPP), Kelompok Pemberdayaan Swadaya Masyarakat (KPSM), dan Kelompok Pemuda Produkif Mandiri (KPPM).

Kelompok Belajar Kesetaraan (Kejar Paket A setara SD, Kejar Paket B setara SLTP, Kelompok Belajar Paket C setara SMU).

Sesuai dengan klasifikasi di atas, Keaksaraan Fungsional adalah program dari kelompok belajar. Kelompok belajar adalah satuan pendidikan nonformal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan pengalaman dan kemampuan dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf kehidupan.

Program KF ini memberikan realisasi terhadap tujuan dan kesetaraan akan menikmati pendidikan. Program ini dirilis demi menampung warga masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan formal, dan membantu warga masyarakat yang menyandang buta aksara agar bisa membaca, menulis dan menghitung (Calistung) dan memiliki keterampilan yang bisa digunakannya untuk menolong ekonomi keluarganya. Karena selain memberikan dasar calistung, mereka juga akan mendapatkan keterampilan pada tahap selanjutnya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), didalamnya menyediakan berbagai macam jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan Keaksaraan Fungsional, pada umumnya pengelola dan penyelenggara PKBM adalah masyarakat, tetapi juga difasilitasi oleh pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional, melalui Subdin Pendidikan Luar Sekolah (PLS) ditingkat propinsi atau kabupaten/kota). Salah satu program yang ada pada PKBM Pradana dikelurahan Dadok Tunggul Hitam Koto Tangah Pa-

dang adalah program Keaksaraan Fungsional. Program ini dilaksanakan selama 6 bulan, setiap minggunya 3 kali pertemuan yang warga belajarnya sebanyak 100 orang, dengan materi yang diberikan berupa pendidikan dasar membaca, menulis dan berhitung (Calistung) dan keterampilan fungsional serta memberikan keterampilan.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari penyelenggara program Ibu Fauzia, S. Pd. pada tanggal 20 November 2012 bahwa Program Keaksaraan Fungsional Lanjutan ini sudah dikatakan berhasil terlihat banyaknya warga yang mengikuti program Keaksaraan Fungsional Lanjutan. Berdasarkan wawancara diatas, penulis juga mendapatkan data bahwa semua warga belajarnya berasal dari tamatan program KF Dasar.

Narasumber juga mengatakan pengelolaan program KF lanjutan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta penilaian yang dilakukan mengikutsertakan warga dan warga belajarnya. Strategi partisipatif menjadi dasar perencanaan program keaksaraan fungsional dasar dan lanjutan, sehingga keterlibatan warga belajar dalam program ini menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan program KF lanjutan. Strategi yang dilaksanakan oleh tutor mencerminkan proses partisipatif dengan melibatkan warga belajar, dimana warga belajar diajak berhubungan langsung dengan informasi yang diperlukan untuk menumbuhkan peluang dan ide-ide baru mereka. Warga belajar dipandang sebagai seorang yang mempunyai potensi sehingga mereka merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti program KF lanjutan.

Dari fenomena di atas, penulis ingin mengungkap Gambaran Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang.

Menurut Winardi (1986: 4) pengelolaan adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.

Sedangkan pengertian program menurut pendapat Poerwadarminta (2003: 910) "program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan", selanjutnya Tayibnafis (1989: 6) menyatakan "program ialah segala sesuatu yang anda coba lakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh".

Dalam penelitian ini akan mencoba menggambarkan Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan di PKBM Pradana Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Koto Tangah Padang dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian program.

1. Perencanaan Program

Pada hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari jumlah alternatif tindakan guna mencapai tujuan. Perencanaan bukan kegiatan tersendiri merupakan suatu bagian dari proses pengambilan keputusan yang kompleks. Oleh karena itu Schaffer dalam Sudjana (2004:57) “kegiatan ini tidak akan terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan”. Proses pengambilan keputusan tersebut dimulai dari perumusan tujuan, kebijakan dan sasaran secara luas yang kemudian dikembangkan pada tahapan penerapan tujuan dan kebijakan itu dalam rencana yang lebih rinci berbentuk program-program untuk dilaksanakan. Karena perencanaan itu adalah proses mempersiapkan sepe-rangkat keputusan tentang kegiatan-kegiatan untuk masa yang akan datang dengan men-capai tujuan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan melalui penggunaan sarana yang tersedia.

Oleh karena itu untuk merumuskan perencanaan tersebut tidaklah mudah akan tetapi harus melalui rancangan yang matang dan disesuaikan dengan tujuan. Begitu juga dengan program keaksaraan fungsional lanjutan, pengelola kegiatan diharapkan merumuskan perencanaan sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

2. Pengorganisasian

Siagian (2001 :4-5) memberi batasan tentang pengorganisasian “sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Selanjutnya Siagian membedakan pengorganisasian menjadi dua bagian, “pertama disebut administrative organizing, yaitu proses pembentukan organisasi secara keseluruhan, kedua, managerial organizing, yaitu pengorganisasian adalah bagian-bagian dari organisasi secara keseluruhan”. Kedua bagian dari pengorganisasian ini saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas berkaitan dengan pengorganisasian pendidikan non-formal dapat dijelaskan bahwa pengorganisasian adalah usaha mengintegrasikan sumber daya manusia dan nonmanusia yang diperlukan kedalam suatu kesatuan untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan kegiatan managerial untuk membentuk organisasi yang diberi tugas melaksanakan rencana yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan dari organisasi.

3. Pelaksanaan Program

Gauzali (1993:166) pelaksanaan merupakan manajemen yang paling utama, karena dalam fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan dengan orang-orang dalam organisasi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program sebagaimana yang dikemukakan Sudjana (2004:169-170) :

“Motivasi orang-orang dalam melakukan kegiatan melalui langkah-langkah :

- (1) Menjelaskan alasan motivasi;
- (2) Memberikan pengakuan terhadap kegiatan dan orang-orang yang dimotivasi;
- (3) Menjelaskan dan mengkomunikasikan tujuan motivasi;
- (4) Menyelenggarakan pertemuan untuk merangsang pihak yang dimotivasi;
- (5) Memberikan penghargaan melalui komunikasi;
- (6) Mendengarkan informasi dari yang dimotivasi;
- (7) Melihat keadaan diri sendiri;
- (8) Mengatasi situasi konflik;
- (9) Menghindari resiko.

Langkah-langkah diatas yang dilakukan penggerak (motivator) yaitu pimpinan atau pihak lain secara bertahap dan berangkaik dimulai dari langkah pertama sampai dengan langkah akhir.

4. Pengawasan Program

Menurut pendapat Sihombing (2001) yang menyatakan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan dari keseluruhan organisasi, guna lebih menjalin semua pekerjaan yang akan datang dilakukan sesuai rencana yang telah ditentukan sebelumnya”.

Kegiatan pengawasan tidak hanya berhubungan dengan upaya untuk memantau pencapaian hasil dan ruang dan waktu tertentu, melainkan berkaitan pula dengan upaya menyajikan umpan balik terhadap penyelenggaraan kegiatan dan upaya mengidentifikasi kebutuhan baru untuk perbaikan rencana yang sedang dilaksanakan, serta memberi masukan untuk penyusunan rencana baru.

Sudjana (2004) menegaskan bahwa “pengawasan adalah upaya memantau penampilan para pelaksana program dan upaya memperbaiki kegiatan”. Mengawasi adalah suatu mekanisme kegiatan untuk memelihara agar pelaksanaan dan hasil kegiatan yang dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pengawasan dilakukan baik terhadap kegiatan yang sedang berlangsung maupun terhadap komponen-komponen organisasi. Komponen itu meliputi sumber daya yang tersedia, sasaran, target, proses, hasil dan pengaruh program yang sedang dilaksanakan. Disamping itu pengawasan dilakukan untuk mengidentifikasi ketepatan kegiatan terhadap hasil dan terhadap rencana yang telah

ditetapkan, mengetahui penyimpangan pelaksanaan dari rencana, dan mengupayakan perbaikan serta mengembangkan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya, oleh pendidik kepada warga belajarnya, disamping itu juga dilakukan pengawasan terhadap diri sendiri baik itu pimpinan lembaga, pendidik, tenaga kependidikan ataupun warga belajar sendiri.

5. Penilaian Program

Menurut Mappa dalam buku Sudjana (2000) menjelaskan arti penilaian adalah "kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan keberhasilan atau kegagalan suatu program". Kegiatan penilaian diarahkan untuk menyajikan informasi yang dipandang penting bagi pihak-pihak pengambil keputusan mengenai program.

Sebagaimana pendapat Sudjana (2004 : 257) "Penilaian itu merupakan kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, mendeskripsikan, menyajikan data dan informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk mengambil keputusan". Batasan ini mengandung tiga unsur penting yaitu kegiatan sistematis, data atau informasi, dan pengambilan keputusan. Kegiatan sistematis mengandung makna bahwa penilaian dilakukan melalui prosedur tertentu yang tertib. Data atau informasi yang dikumpulkan sebagai fokus kegiatan penilaian, diperoleh melalui upaya pengumpulan, pengolahan, analisis, deskripsi dan penyajian dengan menggunakan metode dan teknik ilmiah. Pengambilan keputusan menekankan bahwa data atau informasi yang disajikan itu akan bernilai guna apabila menjadi masukan berharga untuk proses pengambilan keputusan tentang alternatif yang akan diambil. Dengan demikian penilaian merupakan kegiatan yang teratur untuk memperoleh data dan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Jadi evaluasi yang baik haruslah didasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan kemudian benar-benar diusahakan pencapaiannya oleh penyelenggara. Betapapun baiknya evaluasi, apabila tidak didasarkan atas tujuan program yang diberikan, tidaklah akan tercapai sasarannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Lanjutan PKBM Pradana Dikelurahan Dadok Tunggul Hitam Koto Tengah Padang. Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif yaitu melihat fakta, objek atau segala sesuatu yang sedang atau yang sudah terjadi dan menggambarkan fakta yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kuantitatif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan Perencanaan Program,

Pengorganisasian, Pelaksanaan Program, Pengawasan Program dan Penilaian Program Keaksaraan Fungsional Lanjutan PKBM Pradana Dikelurahan Dadok Tunggul Hitam Koto Tengah Padang.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok warga belajar pro-program KF lanjutan Pradana II-III sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel dengan metode *sensus*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, dengan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara.

HASIL

1. Gambaran tentang Perencanaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan

Data menunjukkan rata-rata persentase bahwa, perencanaan program keaksaraan fungsional tingkat lanjutan, (57%) menyatakan sangat bagus, (42%) menyatakan bagus, (1%) menyatakan kurang bagus dan (0%) tidak bagus.

Dari data di atas dijelaskan bahwa (99%), warga belajar merasakan bagusnya perencanaan program keaksaraan fungsional tingkat lanjutan yang dilakukan pengelola. Ini dibuktikan 42% yang memilih opsi bagus dan 57% yang memilih opsi sangat bagus, artinya pengelola sudah melibatkan peserta dalam merumuskan perencanaan dengan memperhatikan kebutuhan belajar warga belajar terutama dalam bidang keterampilan produktif yang diberikan.

2. Gambaran tentang Pengorganisasian Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan

Data menunjukkan rata-rata persentase bahwa, pengorganisasian program KF Lanjutan, (63%) menyatakan sangat baik, (37%) menyatakan baik, (0%) menyatakan kurang baik, dan (0%) menyatakan tidak baik. Berarti seluruh warga belajar menyatakan bahwa pengorganisasian program KF lanjutan sudah dilaksanakan dengan baik.

Dari data di atas dijelaskan bahwa (100%), pengelola dalam pengorganisasian program KF Lanjutan dilakukan dengan baik dan terorganisir sesuai dengan penempatannya, terbukti 37% responden memilih opsi bagus, dan 63% yang memilih opsi sangat bagus. Ini diklasifikasikan pada kategori sangat baik yang berarti pengelola mengatur serta melakukan pengelompokan dalam semua unsur program KF Lanjutan dengan rapi.

3. Gambaran tentang Pelaksanaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan

Data menunjukkan bahwa rata-rata persentase pelaksanaan program KF tingkat Lanjutan, (65,8%) menyatakan sangat bagus, (34,2%) menyatakan bagus, (0%) menyatakan kurang bagus, dan (0%) menyatakan tidak bagus. Berarti warga belajar menyatakan bahwa pelaksanaan program KF lanjutan sudah dilaksanakan dengan baik.

Dari data di atas dijelaskan bahwa (100%), tutor telah menggunakan metode belajar yang bervariasi serta disesuaikan dengan setiap proses pembelajaran, terbukti responden memilih opsi bagus sebanyak 34.2%, dan 65.8% yang memilih opsi sangat bagus. Ini diklasifikasikan pada kategori sangat baik yang berarti sebagian besar warga belajar telah termotivasi dalam belajar pada setiap metode yang digunakan tutor saat pembelajaran.

4. Gambaran tentang Pengawasan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan

Data menunjukkan rata-rata persentase bahwa, pengawasan pelaksanaan program KF lanjutan, (65%) menyatakan sangat baik, (35%) menyatakan baik, (0%) menyatakan kurang baik, dan (0%) menyatakan tidak baik. Berarti seluruh warga belajar menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dan tidak mengabaikan warga belajar.

Dari data di atas dijelaskan bahwa (100%), lembaga, pengelola, tutor, dan warga belajar sudah berperan serta dalam mengawasi pelaksanaan program KF Lanjutan, terbukti 35% responden memilih opsi bagus, dan 65% yang memilih opsi sangat bagus. Ini diklasifikasikan pada kategori sangat baik yang berarti sebagian besar warga belajar sudah bekerjasama dengan tutor, pengelola, dan lembaga dalam mengawasi pelaksanaan program demi memaksimalkan tujuan program.

5. Gambaran tentang Penilaian Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan

Data menunjukkan rata-rata persentase bahwa, Penilaian program KF tingkat Lanjutan, (68,9%) menyatakan sangat baik, (31,1%) menyatakan baik, (0%) menyatakan kurang baik, dan (0%) menyatakan tidak baik. Berarti semua warga belajar menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan sudah dilaksanakan dengan baik.

Dari data di atas dijelaskan bahwa (100%), penilaian program KF Lanjutan dapat dilakukan secara mulus dan objektif, dan pengelola tidak membingungkan warga belajar selama melakukan penilaian, terbukti responden memilih opsi bagus sebanyak 31.1%, dan 68.9% responden memilih opsi sangat bagus. Ini diklasifikasikan pada kategori sangat baik yang berarti pengelola sudah melakukan penilaian sesuai dengan yang diharapkan yang mengikuti prosedur-prosedur penilaian.

PEMBAHASAN

1. Gambaran tentang Perencanaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan

Berdasarkan hasil temuan penelitian perencanaan program KF lanjutan dengan melihat jumlah persentase dari responden, maka perencanaan program KF lanjutan yang dibuat pengelola sudah bagus dan tersusun rapi. Ini dibuktikan dengan jumlah persentase responden yang banyak memilih opsi jawaban sangat bagus.

Perencanaan ini sangat penting dalam sebuah program, sebagaimana yang dikemukakan Sudjana (2004: 59) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan:

Upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang yang dapat disediakan. Sumber-sumber itu meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non-manusia. Sumber daya manusia mencakup pamong belajar, fasilitator, tutor, warga belajar, pimpinan lembaga, dan masyarakat. Sumber daya nonmanusia meliputi fasilitas, alat-alat, waktu, biaya, alam hayati, dan nonhayati, sumber daya buatan, lingkungan sosial budaya, dan lain sebagainya;

Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan diharapkan dapat dihindari penyimpangan sekecil mungkin dalam penggunaan sumber-sumber tersebut.

Dalam menyusun rencana Komars (2006:24) mengemukakan hal atau langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum rencana disusun yaitu : “(1) merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan organisasi yang didirikan, (2) tenaga yang tersedia, ditinjau dari jumlah, mutu dan jenis keahlian, (3) dana yang tersedia, (4) dan faktor-faktor pendukung lainnya”.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa perencanaan itu sangatlah diperlukan dalam melakukan setiap program yang akan dilaksanakan, dengan melihat langkah-langkah dan prinsip perencanaan tersebut agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Gambaran tentang Pengorganisasian Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian program KF lanjutan PKBM Pradana menurut persepsi warga belajar sudah dibuat dengan sangat baik dalam pelaksanaannya. Ini dibuktikan dengan frekuensi terbanyak jawaban warga belajar program KF lanjutan yang menyatakan sangat bagus.

Menurut Hasibuan (2009: 118) pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian adalah hal yang terpenting dalam sebuah program sebelum pelaksanaan programnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian program yang dilakukan adalah menggabungkan dan mempertemukan suatu kelompok yang berbeda-beda baik itu pemikiran ataupun kemampuannya yang mana akan disatukan dalam satu arah tertentu. Sesuai dengan penemuan penelitian dipengorganisasian program KF lanjutan Pradana bahwa lembaga, pengelola, tutor, dan warga belajar saling bekerjasama dalam proses pengorganisasian program KF lanjutan.

3. Gambaran tentang Pelaksanaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program KF lanjutan Pradana menurut persepsi warga belajar sudah dibuat dengan sangat baik di dalam pelaksanaannya. Ini dibuktikan dengan frekuensi terbanyak jawaban warga belajar program keaksaraan fungsional lanjutan yang menyatakan sangat bagus.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program sebagaimana yang dikemukakan Sudjana (2004:169-170) "Motivasi orang-orang dalam melakukan kegiatan melalui langkah-langkah : (1) Menjelaskan alasan motivasi; (2) Memberikan pengakuan terhadap kegiatan dan orang-orang yang dimotivasi; (3) Menjelaskan dan mengkomunikasikan tujuan motivasi; (4) Menyelenggarakan pertemuan untuk merangsang pihak yang dimotivasi; (5) Memberikan penghargaan melalui komunikasi; (6) Mendengarkan informasi dari yang dimotivasi; (7) Melihat keadaan diri sendiri; (8) Mengatasi situasi konflik; (9) Menghindari resiko.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program dalam penelitian ini adalah memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam melaksanakan yang akan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seperti pelaksanaan program

KF lanjutan Pradana seluruh unsur saling berkontribusi, sehingga program berjalan dengan baik dan maksimal. Itu semua dilakukan demi memotivasi semangat warga belajar dalam mengikuti program KF lanjutan dan menghasilkan kesuksesan dalam programnya.

4. Gambaran tentang Pengawasan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa pengawasan program KF lanjutan Pradana menurut persepsi warga belajar sudah dibuat dengan sangat baik didalam setiap unsur program KF lanjutan yang dilaksanakan. Ini dibuktikan dengan frekuensi jawaban terbanyak warga belajar KF lanjutan yang menyatakan sangat bagus.

Pengawasan program menurut Winardi (1986:395) bahwa mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengpenilaian prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana.

Sudjana (2004) menegaskan bahwa “pengawasan adalah upaya memantau penampilan para pelaksana program dan upaya memperbaiki kegiatan”. Mengawasi adalah suatu mekanisme kegiatan untuk memelihara agar pelaksanaan dan hasil kegiatan yang dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam arti pengelolaan dalam penelitian ini tidak akan terdapat tanpa adanya perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan sebelumnya. Ia berkaitan dengan dan merupakan output dari ketiga macam fungsi fundamental pengelolaan lainnya.

5. Gambaran tentang Penilaian Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa penilaian program KF lanjutan Pradana sudah dibuat dengan sangat baik dalam pelaksanaannya. Ini dibuktikan dengan frekuensi jawaban terbanyak warga belajar program Keaksaraan Fungsional lanjutan Pradana yang menyatakan sangat bagus.

Menurut Mappa dalam buku Sudjana (2000) menjelaskan arti penilaian adalah “kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan keberhasilan atau kegagalan suatu program”.

Menurut Arikunto (2010: 27) tujuan penilaian ada 2 macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. Agar dapat melakukan tugasnya maka seorang evaluator program dituntut untuk mampu mengenali komponen-komponen program.

Jadi yang dimaksud penilaian program dalam penelitian ini adalah melakukan penilaian terhadap program KF lanjutan yang dilaksanakan apakah sesuai dengan tujuan yang diharapkan berdasarkan perencanaan yang telah dilaksanakan. Seperti penilaian yang dilakukan pengelola program KF lanjutan Pradana terhadap pelaksanaan programnya, sehingga mengetahui sebuah keberhasilan ataupun kegagalan dalam program KF lanjutan yang dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan Gambaran Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan di Kelurahan Dadok Tungul Hitam Koto Tengah Padang adalah sebagai berikut: 1) Gambaran Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan dilihat dari perencanaan programnya bahwa pengelola sudah membuat perencanaan program Keaksaraan Fungsional lanjutan Pradana dengan sangat baik. 2) Gambaran Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan dilihat dari pengorganisasiannya bahwa ketua lembaga, pengelola, dan tutor melaksanakan tugasnya sudah sesuai dengan perannya masing-masing. 3) Gambaran Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan dilihat dari aspek pelaksanaan, bahwa pelaksanaan program KF lanjutan terlaksana dengan sangat baik. 4) Gambaran Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan di Kelurahan Dadok Tungul Hitam Koto Tengah Padang dilihat dari pengawasannya bahwa pengelola melakukan monitoring dengan baik dalam program KF lanjutan Pradana. 5) Pengelola sudah melaksanakan penilaian program Keaksaraan Fungsional lanjutan dengan baik terhadap program KF lanjutan yang dilaksanakan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut : 1) Kepada pimpinan lembaga agar lebih mendukung dan memfasilitasi program Keaksaraan Fungsional lanjutan terutama dalam rangka meningkatkan keterampilan dan mengembangkan kemampuan warga belajar. 2) Kepada pengelola diharapkan agar menyediakan sarana dan prasarana yang bisa membantu warga belajar untuk meningkatkan keterampilan dalam mengikuti pembelajaran pada program Keaksaraan Fungsional lanjutan, dan juga memantau terus warga belajarnya. 3) Kepada tutor atau sumber belajar dalam pemilihan metode belajar harus selalu disesuaikan dengan materi belajar dan kondisi warga belajar karena dengan

pemilihan metode belajar yang baik akan menumbuhkan minat dan motivasi warga belajar. 4) Kepada semua pihak yang terkait didalam lembaga agar mempertahankan pengelolaan program sehingga keberhasilan lembaga bisa berjalan sesuai dengan tujuan dari lembaga. 5) Kepada warga belajar, agar bisa memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan tutor dan tetap mengaplikasikan dan mengembangkannya dalam keseharian.

Daftar Rujukan

- Abdulhak, Ishak & Suprayogi, Ugi. (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gauzali, Saydam. 1993. *Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta : Djambatan.
- Hasibuan. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Komar, R. (2006). *Hotel Management – Manajemen Perhotelan*, Grasindo: Jakarta.
- Napitulu, WP (1981), *Eksistensi dan Peran Pendidikan Nonformal Selama ini dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, Jakarta: MPS Pusat
- Poerwadarminta, W. J. S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: RinekaCipta
- Sudjana.(2000).*Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Nusantra
- Sudjana.(2004).*Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production
- Siagian, Sondang P. 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sihombing.(2001). *Pendidikan Luar Sekolah, Masalah dan Tantangan*.Jakarta:Bumi Aksara
- Tayibnapi, Farida Yusuf. 1989. *Evaluasi Program*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Kebudayaan
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winardi. 1986. *Asas-asas Menejemen*. Bandung:PT. Alumni